REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

1. Tinjauan Historis

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945 aleniake 4, bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus bersama-sama tokoh agama dan sesepuh masyarakat di desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus mempuyai inisiatif untuk mendirikan madrasah Tsanawiyah karena madrasah mengajarkan pengetahuan agama.

Di wilayah kecamatan Gebog lembaga pendidikan tingkat menengah sangat terbatas dan tidak mungkin lulusan SD/MI yang ada dapat ditampung oleh lembaga yang ada, maka di pandang perlu untuk mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang telah tamat S1/D1. Di samping itu juga karena rata-rata penduduk di wilayah sekitar didirikannya madrasah termasuk golongan ekonomi bahwa, maka perlu adanya upaya untuk dapat menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak atau kurang mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keinginan keras untuk melanjutkannya. Oleh karena itu dari latar belakang diatas didirikanlah lembaga pendidikan tingkat menengah yang diberinama "Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 2 Kudus" bertepatan hari Ahad tanggal 1 Januari 1978.[1]

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 2 Kudus didirikan oleh yayasan Hasyim Asy'ari Kudus. Panitia pendiri yayasan Hasyim Asy'ari Kudus antara lain :

Ketua	: Drs. H. Moh Jamilun
Wakil Ketua	: Drs. H. Shonhaji, HN
Sekretaris	: Drs. Jalal Suyuti

[1] Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus 7 Oktober 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Wakil Sekretaris	: Drs. Suyuti Nafi'
Bendahara	: Drs. Munawar Kholil
Wakil Bendahara	: Subadi Bsc
Anggota	: K. Ma'sum AK
	KH. Mas'udi
	Drs. Chandiq ZU

Sedangkan tokoh- tokoh perintis atau pendirinya adalah bapak Masyito, bapak Dja'far, dan susunan pengurus Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah :

Ketua	: KH. Mas'udi
Wakil Ketua	: H. Syukur
Sekretaris	: K. Ma'sum AK
Wakil Sekretaris	: Fauzi
Bendahara	: KH. Ali
Wakil Bendahara	: Suchaer
Anggota	: Arwani, Khusen.

Pertama kali didirikan MTs NU HasyimAsy'ari 2 Kudus memperoleh siswa sebanyak 19 orang, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus masih berstatus " TERDAFTAR". Tak lama kemudian "DIAKUI" pada tahun ajaran 2004/2005 "TERAKREDITASI A" berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.

Sejak berdiri tahun 1978 MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah mengalami lima kali pergantian pemimpin, adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sejak berdirinya sampai sekarang adalah : KH. Ma'sum AK dari tahun1978 sampai 1981, Asro Marzuqi dari tahun 1981, H. Choiruzad, A.Md dari tahun 1988 sampai 2007, Drs. Fahruddin dari tahun 2007 sampai 2020, dan Rahmawan Irsyadi, S.Pd. sampai sekarang.

2. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah NU HasyimAsy'ari 2 Kudus terletak di dukuh Sudimoro, desa Karangmalang, kecamatan Gebog, kabupaten Kudus. Posisi lokasi madrasah berada di kilometer 7 arah barat laut dari kota Kudus, sedangkan tanah yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dibangun madrasah merupakan tanah milik sendiri dan sudah bersertifikat dengan luas 2.880 m^2.

Dukuh Sudimoro desa Karangmalang berbatasan dengan :

1) Sebelah Utara : Desa Padurenan
2) SebelahTimur : DesaTisari, Desa Peganjaran
3) Sebelah Selatan : Desa Gribig
4) Sebelah Barat : Desa Klumpit

Untuk sampai ke lokasi madrasah dari kota Kudus. Kecuali dengan kendaraan pribadi dapat menggunakan jasa transportasi angkutan umum dari terminal Kudus lewat matahari, prambatan sampai Sudimoro.

3. Visi dan Misi[2]

a. Visi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Visi Madrasah Tsanawiyah HasyimAsy'ari 2 Kudus adalah mencetak peserta didik :

"Unggul dalam Iman dan Taqwa, Maju dalam IPTEK Ber akhlakulkarimah dengan wawasan *ahlussunahwaljama'ah*"

b. Misi MTs NU HasyimAsy'ari 2 Kudus

Misi Madrasah Tsanawiyah HasyimAsy'ari 2 Kudus adalah :

1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunahwaljama'ah dan ilmu pengetahuan.
2) Melatih dan mengembangkan daya nalar peserta didik
3) Membekali keterampilan lanjut peserta didik tentang bacatulis, hitungdan MIPA serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan Agama Islam serta pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4. Struktur Organisasi

Masalah organisasi Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama' Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada khususnya dan organisasi-organisasi lain pada umumnya adalah bagian fungsi kerja wewenang serta tanggung

[2] Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus 7 Oktober 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

jawab, agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan baik.

Setiap organisasi atau lembaga memiliki struktur organisasi. Secara garis besar struktur organisasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sama dengan organisasi madrasah lainnya. Dimana terdapat seorang kepala madrasah, guru, siswa. Kepala Madrasah adal ah jabatan tertinggi yang mana dijabat oleh Bapak Rahmawan Irsyadi, S.Pd dibawah kedudukan kepala madrasah terdapat para wakil kepala madrasah dengan masing-masing bidangnya. Diantaranya bidang kurikulum yang mengatur proses pembelajaran yang ada di madrasah, bidang kesiswaan yang mengatasi masalah siswa, bidang sarana dan prasarana yaitu mengatur tentang segala sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru maupun siswa dan bidang hubungan masyarakat (humas) yang bekerja tentang segala macam hubungan dengan pihak luar atau bisa disebut dengan steak holder madrasah. Selanjutnya dibawah kedudukan wakil kepala madrasah ada guru-guru yang bertugas sebagai tenaga pendidik.

Sebagian besar guru yang mengajar juga mendapatkan jabatan khusus di madrasah. Ada yang menjabat sebagai Bimbingan Konseling (BK), Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka sarana dan prasarana, Waka Humas, dan juga Wali kelas.

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Seorang guru akan menentukan bagaimana bertugas dan bertanggung jawab sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik di mana guru berperan aktif dalam alur fikir membentuk moral siswa. Mengingat tugas dan bertanggung jawab guru yang begitu besar, maka dibutuhkan guru yang berwawasan luas, berpengetahuan mendalam dan menyeluruh serta professional dalam mengelola kelas. Karena kemajuan siswa tergantung dari tingkat kemampuan masing-masing guru atau tergantung pada keahlian guru dalam proses belajar mengajar dikelas.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik

Berikut ini adalah kualifikasi Guru dan karyawan MTs NU Hasyim Asyhari 2 Kudus.[3]

Tabel 4.1

Daftar Guru dan karyawan MTs NU Hasyim Asyhari 2 Kudus

NO	NAMA	JABATAN	L/P	PENDIDIKAN TERAKHIR	ALAMAT RUMAH
1	Drs. HM. Asyrofi Masyitho	Pengurus	L	S1	Sudimoro Rt 02/ Rw 07 Karangmalang
2	Rahmawan Irsyadi	Kepala Madrasah	L	S1	Sambeng, Rt 01/ Rw 04 Karangmalang
3	Mustabsyiroh, S.Pd.I., S.Pd.	Waka Kurikulum	P	S1	Kawa`an Rt 01 / Rw 09 Cendono
4	Jahid Ali, S.Pd.I.	Waka Kesiswaan	L	S1	Bae Rt 02 / Rw 03 Bae
5	Drs. Fahruddin	Waka Humas	L	S1	Padurenan, Rt 02/ Rw 04 Padurenan
6	Saiful Mujab, S.Pd.I.	Waka Sarpras	L	S1	Sudimoro Rt 04 / Rw 06 Karangmalang
7	Romadlon, S.Pd.I.	Guru	L	S1	Kalilopo Rt 04/ Rw 04 Klumpit
8	Drs. Sholikhul Hadi	Guru	L	S1	Klumpit Rt 03/ Rw 01 Klumpit
9	Drs. Noor Akhyar	Guru	L	S1	Pesantren Rt 04/ Rw 02 Klumpit
10	M. Musyaddad, S.Pd.I.	Guru	L	S1	Sudimoro Rt 04 / Rw 06 Karangmalang
11	Mahfudh Nahrowi, S.Pd.I.	Guru	L	S1	Sudimoro Rt 02/ Rw 07 Karangmalang
12	H. Ihsan Mahbub	Guru	L	PONPES	Padurenan, Rt 04/ Rw 03 Padurenan
13	M. Syaifuddin Zuhri, S.Pd.I.	Guru	L	S1	Puyoh Rt 01 / Rw 08 Puyoh
14	M. Isma'il	Guru	L	PONPES	Sambeng, Rt 01/ Rw 04 Karangmalang
15	Dra. Hj. Sri Utami, S.Pd.I.	Guru	P	S1	Sudimoro Rt 01/ Rw 06 Karangmalang
16	Siti Djoeriyah, S.Pd.	Guru	P	S1	Klumpit Rt 01/ Rw 08 Klumpit
17	Noor Lathifah, S.Ag., S.Pd.I.	Guru	P	S1	Sudimoro Rt 02 / Rw 06 Karangmalang
18	Ulfatus Sa'adah, S.Ag.	Guru	P	S1	Hadipolo Rt 01 / Rw 02 Hadipolo
19	Hj. Sa'idah, S.Ag.	Guru	P	S1	Sudimoro Rt 02/ Rw 06

[3] Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus 7 Oktober 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

					Karangmalang
20	Noor Hidayah, S.H.I., S.Pd.I.	Guru	P	S1	Tepasan Rt 03 / Rw 04 Demangan
21	Ani Mardliyah, S.Pd.I.	Guru	P	S1	Sudimoro Rt 03/ Rw 06 Karangmalang
22	Rochmawati, S.Pd.	Guru	P	S1	Cangkring Rembang Rt 03/ Rw 05 Demak
23	Naily Fithriani, S.Pd.I.	Guru	P	S1	Jln. KH. Arwani Amin Rt 05 / Rw 01 Krandon
24	Adelina Risma Ikayanti, S.Pd.	Guru	P	S1	Jurang Rt 01 / Rw 05 Jurang
25	Moh. Ma'ruf, S.Pd.I.	Guru	L	S1	Jurang rt 04/ rw 05 Gebog
26	M. Ainur Rofiq	Guru	L	PONPES	Kalilopo Rt 04/ Rw 04 Klumpit
27	Muhammad Arwani, S.Kom.I.	Guru BK	L	S1	Sambeng, Rt 02/ Rw 04 Karangmalang
28	Hj. Zubaidah	Bendahara	P	SLTA	Sudimoro Rt 03 / Rw 06 Karangmalang
29	Istahiyyah, S.Pd.I.	Kepala Tata Usaha	P	S1	Blimbing Kidul Rt 04/ Rw 02 Kaliwungu
30	Turikhan	Petugas Kebersihan	L	SLTA	Karangmalang Rt 03/ Rw 08 Karangmalang
31	Muhammad Hasan	Petugas Keamanan	L	SLTA	Padurenan Rt 02/ Rw 01 Padurenan
32	M. Syafiq Ainurridlo	Petugas Perpustakaan	L	SLTA	Karangmalang Rt 02/ Rw 02 Karangmalang
33	Niswatul Arifah, S.Pd.	Petugas Koperasi	P	S1	Sudimoro Rt 04 / Rw 06 Karangmalang

Jumlah guru dan Karyawan di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus, Laki-laki 19, Perempuan 14. Berikut ini adalah jumlah peserta didik di MTs NU Hasyim Asyhari 2 Kudus tahun jaran 2021/2022.[4]

Tabel 4.2

Jumlah Siswa MTs NU Hasyim Asy'Ari 2

KELAS	PA	PI	JUMLAH
7A	13	20	33
7B	23	8	31

[4] Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus 7 Oktober 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

7C	20	10	30
7D	15	14	29
7E	20	10	30
JUMLAH	**91**	**62**	**153**
8A	17	14	31
8B	17	14	31
8C	17	14	31
8D	17	14	31
JUMLAH	**68**	**56**	**124**
9A	3	19	22
9B	18	11	29
9C	19	10	29
9D	28	0	28
JUMLAH	**68**	**40**	**108**
TOTAL	**227**	**158**	**385**

7. Sarana dan Prasarana

a. Bangunan[5]

Tabel 4.3

Bangunan MTs NU Hasyim Asy'Ari 2

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas Bangunan
1.	Ruang Kelas	13	72
2.	Ruang Kepala Madrasah/Sekolah	1	20
3.	Ruang Guru	1	144
4.	Ruang Tata Usaha	1	20
5.	Laboratorium Fisika	1	72

[5] Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus 7 Oktober 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6.	Laboratorium Kimia	1	72
7.	Laboratorium Biologi	1	72
8.	Laboratorium Komputer	1	72
9.	Laboratorium Bahasa	1	72
10.	Laboratorium PAI	1	72
11.	Ruang Perpustakaan	1	72
12.	Ruang UKS	1	12
13.	Ruang Keterampilan	1	72
14.	Ruang Kesenian	1	72
15.	Toilet Guru	1	2
16.	Toilet Siswa	8	2
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	20
18.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	72
19.	Ruang OSIS	1	12
20.	Ruang Pramuka	1	8
21.	Masjid/Mushola	1	15
26.	Pos Satpam	1	3
27.	Kantin	1	15

b. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran[6]

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTs NU Hasyim Asy'Ari 2

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Ideal Sarpras
1.	Kursi Siswa	400
2.	Meja Siswa	200
3.	Loker Siswa	3

[6] Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus 7 Oktober 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	1
6.	Papan Tulis	1
7.	Lemari di Ruang Kelas	1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	40
9.	Alat Peraga PAI	10
10.	Alat Peraga Fisika	10
11.	Alat Peraga Biologi	10
12.	Alat Peraga Kimia	10
13.	Bola Sepak	4
14.	Bola Voli	4
15.	Bola Basket	4
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1
18.	Lapangan Bulutangkis	1
19.	Lapangan Basket	1
20.	Lapangan Bola Voli	1

c. Sarana Prasarana pendukung Lainnya

Sarana dan prasarana merupakan penunjang atau pendukung siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, adapun sarana dan prasarana di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus adalah sebagai berikut:[7]

Table 4.5

Sarana Prasarana MTs NU Hasyim Asy'Ari 2

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1

[7] Dokumentasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus 7 Oktober 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	5
3.	Printer	4
4.	Televisi	2
5.	Mesin Scanner	1
6.	LCD Proyektor	10
7.	Layar (Screen)	2
8.	Meja Guru & Pegawai	30
9.	Kursi Guru & Pegawai	30
10.	Lemari Arsip	1
11.	Kotak Obat (P3K)	1
12.	Brankas	1
13.	Pengeras Suara	3
14.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	10
15.	Kendaraan Operasional (Mobil)	1
16.	AC (Pendingin Ruangan)	1

B. Dekripsi Data Hail Penelitian Implementasi Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs NU Hasym Asy'Ari 2 Kudus.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Konsep metode brainstorming dalam mata pelajaran fikih di MTs NU Hasyim Asyhari 2 kudus (2) Paparan mengenai Implementasi Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs NU Hasym Asy'Ari 2 Kudus**,** (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode brainstorming pada mata pelajaran fikih kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus, (4) solusi untuk Implementasi Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTs NU Hasym Asy'Ari 2 Kudus**.**

1. Konsep Metode Brainstorming Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MTs Nu Hasyim Asyhari 2 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus sebagai lembaga pendidikan formal secara kolektif hendak menjadikan siswa menjadi pemimpin umat yang bermoral tinggi, pemimpin bangsa dan pemimpin Negara. Oleh karena itu lembaga sekolah bertugas mencetak figur yang benar-benar ahli dalam bidang Agama dan ilmu pengetahuan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemasyarakatan pada umumnya. Mata pelajaran Fiqih di MTs NU Hasym Asy'Ari 2 Kudus yang dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari selasa. Untuk itu semua dalam pembelajaran perlu adanya setrategi yang baik dan tepat, sebagaimana wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus, bahwa :

> "Pembelajaran Fiqih yang ada di MTs NU Hasym Asy'Ari 2 Kudus, tak lepas dari langkah-langkah yang ada dalam pembelajaran, seperti persiapan, proses, metode, media, dan evaluasi".[8]

Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efesien, maka perlulah mempunyai langkah-langkah serta pengkonsepan terlebih dahulu sebelum menerapkan pembelajaran tersebut. Begitu juga pada metode Brainstorming, adapun langkah-langkah metode Brainstorming secara baik dan benar, yaitu :

1) Guru melontarkan permasalahan kepada siswa.
2) Guru merangsang pikiran siswa, sehingga terpancing emosinya dan akhirnya ia mau menjawab atau mengomentari masalah yang diajaukan.
3) Masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang permaslahan yang diajaukan.
4) Guru mencatat atau menampung semua pendapat siswa, dan tidak boleh mengomentari, lebih-lebih mengambil kesimpulan pendapat siswa tersebut.
5) Mengklarifikasi dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh siswa.
6) Mengambil kesimpulan sebagai pemecahan masalah.[9]

Dari langkah-langkah Branstorming di atas dapat dimaknai bahwa guru yang sangat berperan membuat skenario ketika proses pembelajaran berlasung dan pada saat itu juga siswalah yang menjalankan skenario tersebut agar siswa terlihat lebih aktif dan mampu menyuarakan pendapatnya.

---

[8] Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB.

[9] Istarni, "*Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran"*, (Medan: Media Persada, 2014). 70-71.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Senada apa yang ungkapkan oleh Ibu Hj. Sa'idah, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan metode brainstorming ialah dengan cara :

> "Sebelumnya saya mempersiapkan materi yang ada sesuai RPP, kemudian saya melontarkan suatu permasalahan kepada siswa lalu siswa diberikan waktu untuk menjawab dengan sesuai pendapatnya masing-masing kemudian guru menampung semua pertanyaan yang telah dijawab dari berbagai siswa".[10]

Metode ini melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengolah pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Mengenai pelaksanaan metode brainstorming Hj. Sa'idah, S.Ag. sebagai guru fikih kelas VII pun mengatakan bahwa :

> "Metode yang digunakan guru yang disampaikan oleh guru untuk curah gagasan/pendapat, jadi guru menyampaikan materinya dan anak-anak yang berpendapat tentang gagasan mereka terhadap materi tersebut tetapi tidak menanggapi dari gagasan temannya."[11]

Guru dan siswa saling berinteraksi dengan baik dan positif tentang pembelajaran serta terlihat beberapa siswa aktif dalam pembelajaran untuk mengajukan pertanyaan serta gagasan yang mereka ingin kemukakan

---

[10] Hasil Wawancara dengan Hj. Sa'idah, S.Ag. sebagai guru fikih kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 13.00 WIB.

[11] Hasil Wawancara dengan Hj. Sa'idah, S.Ag. sebagai guru fikih kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 13.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk membahas sebuah masalah yang dimana sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, disini gurupun menjadi sandaran atau patokan jika siswa terlampau jauh membahas ide yang mereka kemukakan, serta guru mengingatkan dan mengarahkan.

2. Implementasi Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas Vii Di Mts Nu Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas,aksi,tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan Metode Brainstorming adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai cara untuk mendapatkan banyak ide dari kelompok diskusi dalam waktu yang singkat dan metode brainstorming sangat penting untuk proses kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus diketahui dalam pelaksaan metode brainstorming pada mata pelajaran fikih di kelas VII , hal ini dinyatakan dan dijelaskan oleh Rahmawan Irsyadi S.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

> "Brainstorming atau curah gagasan /pendapat metode dimana ide-ide muncul diharapkan pada siswa melalui sebuah obyek pembelajaran yang dimana guru menentukan tema lalu siswalah yang memberikan gagasan, pembicaraan dan ide-ide

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sehingga bisa membentuk pembelajaran yang kondusif salah satunya pada mata pelajaran fikih."[12]

Pembelajaran bermakna yang ada dalam metode *brainstorming* ini mendorong siswa untuk lebih meningkatkan ketrampilan dalam bersosialisasi yang ada dalam metode tersebut, adapun cara untuk meningkatkan aspek keterampilan sosial siswa di dalam metode brainstorming ini. Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I menyatakan bahwa:

> "Banyak langkah-langkah pada aspek keterampilan sosial yang pertama dimulai pada pemahaman dalam kelas bagaimana dalam memanfaatkan diri dalam masyarakat, yang kedua tentunya dipraktekkan melalui pembiasaan agar saling membantu satu sama lain dan yang terakhir ada melalui ekstrakulikuler dimana setiap ivent mengundang ekstra lain sehingga aspekitu terbentuk melalui pembiasaan.[13]

a) Persiapan

Sebelum mengajar, guru pengampu mata pelajaran Fiqih yang ada di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus, terlebih dahulu mempersiapkan materi Fiqih, namun sebelumnya guru pengampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.[14]

b) Proses

Untuk jam pelajaran sendiri, setiap mata pelajaran dialokasikan waktu 2 jam pelajaran 35 menit, dengan jumlah pertemuan sebanyak 33-42 jam per minggu,

---

[12] Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmawan Irsyadi Kepala Sekolah MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 09.20 WIB.

[13] Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB.

[14] Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sehingga minggu efektif dalam dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34-38 minggu. Adapun mengenai sistem belajar mengajar yang diterapkan adalah sistem klasikal, artinya dalam penyampaian pelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi.[15]

c) Media

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd. mengatakan bahwa media dalam pembelajaran yang ada di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus adalah buku panduan masing-masing buku pelajaran Fiqih, LKS sesuai dengan materi buku pelajaran Fiqih, papan tulis, kapur tulis, alat peraga dan lain sebagainya.[16]

d) Evaluasi

Kegiatan pembelajaran materi Fiqih yang dilakukan MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolahyang terkait dengan pelajaran Fiqih yang mana mereka (peserta didik) dapat mengenal dan merasakan pelajaran tersebut, seperti adanya bersih-bersih dan sebagainya.

Selain itu juga, peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus dapat melakukan adaptabilitas dengan lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Karena ini disebabkan adanya kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pelajaran Fiqih.

> "Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I mengatakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai, guru pengampu melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

[15]Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB.

[16]Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB..

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memahami materi Fiqih yang diajarkan oleh guru".[17]

Hal ini dilakukan oleh semua guru Fiqih sebagaimana hasil pengamatan penulis, di mana para guru Fiqih selalu memberikan evaluasi pada materi Fiqih, di samping itu juga dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi, seperti metode ceramah, metode Tanya jawab, keteladanan dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus, Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus mengikuti prosedur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Proses pembelajarannya mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif maksudnya disini adalah pencapaian target bahan ajar, afektif maksudnya adalah penilaian sikap, dan psikomotorik adalah penilaian secara langsung atau praktik. Proses pembelajaran fiqih kelas MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus mata pelajaran fikih di kelas VII dilaksanakan setiap hari selasa dengan alokasi waktu 2x35 menit per minggu.

Pembelajaran fiqih kelas V di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus juga menggunakan beberapa metode dan sarana prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran fiqih. Penggunaan teknik Brainstorming dalam rapat, dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Tuliskan permasalahan di papan tulis. Jelaskan masalah tersebut sehingga seluruh perserta rapat memiliki presepsi yang sama.
2. Persilahkan hadirin menyampaikan gagasannya. Jangan ada kritik, sangahan, atau evaluasi, apapun alasannya.
3. Munculkan sebanyak mungkin gagasan. Gunakan gagasan orang lain untuk merangsang gagasan kita sendiri. Gunakan gagasan yang aneh, nyeleneh, liar,

[17] Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB..

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

norak, dan berani untuk merangsang gagasan yang lebih baik.

Setelah sejumlah gagasan diperoleh, lakukan evaluasi kritis terhadap gagasan yang ada. Pilihlah gagasan terbaik. Hubungan antar guru dan murid atau organisasi setiap ekstra kulikuler ini saling membantu dan menghargai pendapat masing-masing serta dalam hal pembelajaran siswa diajarkan untuk menguasai materi sebelum pembelajaran dimulai didalam kelas.

Aspek keterampilan sosisal siswa yang berperan dalam metode *brainstorming* ini juga dijelaskan oleh Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum:

> "Kalau keterampilan sosial sendiri itu tergantung pada kondisi yang dimana ketika menggunakan media sehari-hari itu harus dengan media yang familiar atau sering dijumpai dengan contoh kalau di pelajaran bahasa inggris seperti aspek *exspression*."[18]

Mampunya sebuah metode dalam mata pelajaran fikih di kelas VII ini juga dikatakan oleh Ibu Hj. Sa'idah, S.Ag:

> "Bisa, karena mata pelajaran fikih baik dalam sholat berjamaah itu kan hal-hal yang terus dilakukan dalam kehidupan masyarakat sehingga masalah-masalah dalam hukum yang dikaji juga semakin banyak maka dengan metode-metode seperti ini dan metode curah gagasan/pendapat ini sangat membantu kepada anak untuk dapat memahami pelajaran."[19]

Guru juga harus mampu dan pintar memilah dan memilih metode yang pas dan cocok dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, agar siswa mampu memahami pelajaran serta menarik minat siswa dalam sebuah

---

[18] Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB.

[19] Hasil Wawancara dengan Hj. Sa'idah, S.Ag. sebagai guru fikih kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 13.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran, dengan metode ini pak Rahmawan Irsyadi S.Pd pun menyatakan:

> "Metode yang direncanakan dan didesain diterapkan dengan baik seperti metode *brainstorming* itu bisa melatih keberanian siswadalam menyampaikan pendapatnya tapi disesuaikan dengan isi dari materi tersebut tidak bisa semua materi menggunakan metode seperti ini."[20]

Sehari-hari siswa disini melakukan darus al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan sholat dzuhur berjamaah di mushola dekat MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus, serta guru fikih selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dan memberi waktu untuk siswa bertanya apabila tidak memahami materi yang tadi diajarkan.

Menurut fajar siswa kelas VII dalam pembelajaran fikih berlangsung antara siswa dengan metode brainstorming, menerangkan bahwa:

> "Saya pribadi lebih suka pembelajaran dengan metode curah gagasan karena dapat lebih aktif dalam pembelajaran karena dapat mengemukakan pendapat/pemikiran saya."[21]

Syifa juga menambahkan bahwa:

> "saya juga suka dengan metode ini, karena lebih asyik dan tidak membosankan di dalam kelas karena dapat lebih bebas menyampaikan pendapat untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru kepada siswa."[22]

Dan ada siswa lagi yang bernama Bowo juga ikut menambahkan:

---

[20] Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmawan Irsyadi Kepala Sekolah MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 09.20 WIB.

[21] Hasil Wawancara dengan Fajar siswa kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 11.00 WIB.

[22] Hasil Wawancara dengan Syifa siswa kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

"saya juga suka dengan metode curah gagasan ini,karena bisa bebas menyampaikan pemikiran dan mendapat jawaban lain dari pendapat temen-temen yang lain."[23]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus

Berdasarkan hasil wawancara di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus diketahui bahwa metode brainstorming ini memiliki faktor pendukung dan penghambat untuk siswa kelas VII di mapel fikih, hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah Bapak Rahmawan Irsyadi, S.Pd yang mengatakan bahwa:

"Banyak pilihan metode tentunya dengan tadi kepada isi materi yang diajarkan, pada aspek tertentu dibutuhkan kesiapan yang matang untuk menyampaikan materi ini kepada siswa khususnya kelasVII."[24]

Ibu Hj. Sa'idah S.Ag juga mengemukakan dengan mengatakan tentang keoptimalan sebuah pembelajaran bahwa:

"Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan tetapi dalam penyampaian tetap guru yang menyampaikan dengan optimal."[25]

Pendukung dalam sebuah pembelajaran itu memberikan dampak yang positif terhadap sebuah pembelajaran itu sendiri karena akan terciptanya suasana pembelajaran yang diinginkan oleh guru dan terciptanya sebuah tujuan pembelajaran, adanya faktor pendukung dalam metode ini juga diakui oleh Ibu Mustabsyiroh,

---

[23] Hasil Wawancara dengan Syifa siswa kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 11.00 WIB.

[24] Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmawan Irsyadi Kepala Sekolah MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 09.20 WIB.

[25] Hasil Wawancara dengan Hj. Sa'idah, S.Ag. sebagai guru fikih kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 13.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

S.Pd.I., S.Pd. selaku waka kurikulum di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus yang mengatakan:

> "Ya, media yang sekarang sudah banyak juga siswa kan sudah bisa searching di *google* tentang materi yang akan kita pelajari pada pembelajaran nanti."[26]

Faktor pendukung tidak hanya pada luar tetapi juga pada diri siswasendiri seperti yang juga dikatakan oleh Ibu Hj, Sa'idah S.Ag bahwa:

> "yang pertama anak harus sudah punya bekal materi tentang apa yang akan dipelajari,kalau informasi sendiri bisa dicari di perpus agar mereka bisa berpendapat, yang kedua anak-anak juga bisa mencari informasi dari google dan lain sebagainya. Dan metode berjalan baik itu karena adanya persiapan dengan baik seperti siswa harus mengamati terlebih dahulu masalah tersebut dan juga harus menggali informasi dari buku-buku dab guru juga sebagai fasilitator yang dimana tugas guru membenarkan jika siswa terlampau jauh melenceng dari materi tersebut."[27]

Selain faktor pendukung yang bisa meningkatkan metode brainstorming pada siswa kelas VII pada mata pelajaran fikih ada pula faktor penghambat yang dijelaskan kepada guru fikih yaitu Ibu Hj. Sa'idah, S.Ag menyatakan bahwa:

> "Hambatannya siswa itu kan tidak semua berpendapat kadang ada yang pemalu, jadi anak-anak yang pemalu atau penguasaan materinya kurang itu biasanya lebih cenderung pasif , karena metode itu banyak banyak dikuasai oleh anak-anak yang pandai dan menguasai materi, dan juga kendalanya gurusulit membuat kesimpulan karena

[26] Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB.

[27] Hasil Wawancara dengan Hj. Sa'idah, S.Ag. sebagai guru fikih kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 13.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

banyaknya pendapat dan hanya mengelompokkan pendapat-pendapat tersebut."[28]

Beberapa kalimat terlihat beberapa siswa yang gaduh dan ngomong sendiri dan tidak mendengarkan guru saat menrangkan, dari situlah kadang siswa sulit untuk memahami. Banyak siswa yang kurang percaya diri jika ingin bertanya kepada seorang guru tentang pembelajaran yang berlangsung, menjadikan siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut.

Hal ini juga diungkapkan oleh Jayyida siswa kelas VII mengatakan kendalanya:

"*Nervous*, kak dan takut jika pas bertanya atau mengemukakan pendapat yang akan saya sampaikan jika tidak sesuai materiyang saya pelajari."[29]

4. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat Implementasi Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengakui bahwa setiap metode pasti ada keunggulan dan juga ada hambatan atau faktor yang menghambat metode tersebut maka dari itu solusi pada metode brainstorming seperti yang dijelaskan oleh Bapak Rahmawan Irsyadi S.Pd:

"Metode brainstorming yaitu dengan menggunakan referensi lama dengan konten yang sama selanjutnya ada LKS masih berjalan meskipun tidak seperti KTSP, yang terakhir tarjet itu tetap dijaga dengan baik."[30]

---

[28] Hasil Wawancara dengan Hj. Sa'idah, S.Ag. sebagai guru fikih kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 13.00 WIB.

[29] Hasil Wawancara dengan Jayyida Siswa kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus tanggal 7-10-2021, pukul 11.00 WIB.

[30] Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmawan Irsyadi Kepala Sekolah MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus tanggal 7-10-2021, pukul 09.20 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Beberapa solusi yang telah disampaikan oleh guru sudah cukup untuk mengatasi kendala-kendala yang dalam melaksanakan metode *brainstorming* pada siswa kelas VII di MTs. Seper ti yang diketahui bahwa tidak setiap siswa itu aktif berbicara ada beberapa yang karena malu dan sebagainya dan dengan suasana pembelajaran yang kurang kondusif jadi pembelajaran berjalan kurang menarik dan membuat bosan anak-anak, guru harus bijak dalam memakai metode brainstorming ini.

Solusi yang bapak ibu guru sampaikan sudah cukup mengatasi hambatan baik itu dari sudut pandang kesiapan gurunya atau siswa yang akan diajarkan baik darisegi media dan fasilitas.

Siswa kelas VII yang berjumlah 153 siswa dengan 91 pria dan 62 putri yang disetiap kelas kurang lebih ada 32 kelas siswa termasuk sudah cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran, jika guru menanyakan materi kepada mereka rata-rata dapat menjawab meskipun kadang belum sesuai demikian jugadengan diskusi jika mereka belum memahami makna mereka menanyakan kepada guru mereka serta mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari sertaketahui.

Menurut sudut pandang siswa sendiri bahwa solusi mereka ketika mengalami kendala saat berdiskusi yang paling sering adalah grogi atau rasa tidak percaya diri, menurut Ilham:

> "saya selalu sering-sering bertanya kak, jika jarang bertanya akan terasanervous tapi jika saya sering bertanya maka dengan sendirinya rasa itu akan hilang."[31]

C. Analisis Data

1. Konsep Metode Brainstorming Dalam Mata Pelajaran Fikih Di MTs Nu Hasyim Asyhari 2 Kudus

Guru yang sangat berperan membuat skenario ketika proses pembelajaran berlasung dan pada saat itu juga siswalah yang menjalankan skenario tersebut agar

[31] Hasil Wawancara dengan Ilham Siswa MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus pada tanggal 7-10-2021, pukul 09.20 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

siswa terlihat lebih aktif dan mampu menyuarakan pendapatnya. proses pembelajaran metode brainstorming untuk pembelajaran fikih di MTs NU Hasyim Asyhari 2 Kudus menurut Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I dalam pengkonsepan keseluruhan di MTs NU Hasyim Asyhari 2 Kudus cukup baik :

> "Sangat baik mas, karena dapat menuntut anak menjadi aktif dan berani menyampaikan pendapatnya saat pembelajaran dan tidak menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung metode ini juga di pakai di mata pejaran lainya terkdang guru mengkolaborasi metode pembelajaran yang ada".[32]

Tujuan penggunaan Metode Brainstorming ini adalah mengeluarkan segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya. Dalam pelaksanaan metode sumbang saran ini, guru bertugas memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka mampu menanggapi. Guru tidak boleh menanggapi pendapat siswa, baik benar maupun salah, juga tidak perlu menyimpulkannya. Guru hanya menampung semua pertanyaan tanpa memberi komentar dan mengevaluasi pendapat siswa sehingga semua siswa didalam kelas mendapat giliran. Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, bertanya, Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming keantusiasan siswa ini terbukti sebagaimana di ungkapkan oleh Hj. Sa'idah, S.Ag :

> "sangat antusias dan lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapatnya, namun juga tidak semuanya karna masih ada sebagian anak yang masih malu dalam berbicara menyampaikan jawabannya juga.[33]

---

[32] Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB

[33] Hasil Wawancara dengan Hj. Sa'idah, S.Ag. sebagai guru fikih kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 13.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut Correl sebagaimana dikutip oleh Sigit Setiawan, ada lima tingkatan dalam metode brainstorming. Pertama, mengumpulan informasi. Kedua, menyerap Informasi. Ketiga, menguji informasi yang didapatkan. Keempat, mengedapkan informasi hingga didapati sarinya. Kelima, mendapatkan pencerahan solusi atas permasalahan.[34]

Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang nyleneh, liar, dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif. Brainstorming sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama. Brainstorming juga dapat digunakan secara individual.

Setelah hal-hal tersebut terkonsep dengan baik terakhir Hj. Sa'idah, S.Ag dalam mencerahkan dari hasil diskusi serta solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul

> "di akhir pelajaran pasti saya berikan evaluasi sebentar dengan menerangkan kembali pelajaran yang telah dilakssanakan, kemudian saya memberikan soal Tanya jawab kepada siswa dari materi yang telah mereka dapatkan".

2. Implementasi metode brainstorming mata pelajaran fikih di kelas VII MTs NU Hasyim Asyhari 2 Kudus

Metode brainstorming merupakan metode pembelajaran yang dimana siswa dituntut aktif dalam sebuah pembelajaran, dimana guru mengumpulkan gagasan-gagasan dari siswa dalam waktu tertentu dan ditentukan obyeknya, adapun dalam pelaksanaan dari metode tersebut di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus kelas VII membebaskan siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan boleh berpendapat sesuai dengan kemampuannya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dari proses wawancara, observasi dan

[34] Sigit Setiawan, "*Nyalakan Kelasmu dengan 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya"* (Jakarta : Gramedia, 2013), 17.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dokumeentasi, penulis melihat adanya keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam menyampaikan pendapat khususnya di mata pelajaran fikih di kelas VII. Metode ini bersifat lebih kepada berpendapat dan saling menghormati pendapat orang lain, cakap berbicara, terampil dan menemukan solusi sebuah sebuah masalah ini ditujukan melalui antusiasnya siswa pada mata pelajaran yang mengedepankan pada kerja kelompok dan berdiskusi dengan baik.

a) Persiapan

Sebelum mengajar, guru pengampu mata pelajaran Fiqih yang ada di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus, terlebih dahulu mempersiapkan materi Fiqih, namun sebelumnya guru pengampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.[35]

b) Proses

Untuk jam pelajaran sendiri, setiap mata pelajaran dialokasikan waktu 2 jam pelajaran 35 menit, dengan jumlah pertemuan sebanyak 33-42 jam per minggu, sehingga minggu efektif dalam dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34-38 minggu. Adapun mengenai sistem belajar mengajar yang diterapkan adalah sistem klasikal, artinya dalam penyampaian pelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi.[36]

c) Media

Sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd. mengatakan bahwa media dalam pembelajaran yang ada di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus adalah buku panduan masing-

[35]Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB.

[36]Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masing buku pelajaran Fiqih, LKS sesuai dengan materi buku pelajaran Fiqih, papan tulis, kapur tulis, alat peraga dan lain sebagainya.[37]

d) Evaluasi

Kegiatan pembelajaran materi Fiqih yang dilakukan MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekolahyang terkait dengan pelajaran Fiqih yang mana mereka (peserta didik) dapat mengenal dan merasakan pelajaran tersebut, seperti adanya bersih-bersih dan sebagainya.

Metode ini melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengolah pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Menurut Parera mengemukakan pendapat adalah kemampuan menggunakan bahasa dengan baik, tepat dan seksama.[38] Sebagaimana dikemukakan oleh Paul B. Dierich (dalam Hamalik, 2008) bahwa berpendapat adalah salah satu kegiatan yang harus ada dalam aktivitas pembelajaran siswa, kegiatan siswa mengemukakan pendapat ini tergolong dalam kegiatan lisan (oral). Mengemukakan pendapat adalah salah satu yang mencerminkan siswa aktif dalam proses belajar di kelas.[39]

Metode ini tak lepas dari beberapa variasi dan kerja kelompok yang melibatkan semua siswa secara langsung dan akan terciptanya tujuan pembelajaran yang

---

[37]Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB..

[38] Parera, J.D, "*Belajar Mengemukakan Pendapat"*, (Jakarta: Erlangga, 1987). 185

[39] Hamalik, O, "*Proses Belajar Mengajar"*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008). 172.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diinginkan oleh guru, pada pembelajarnpun guru tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja namun juga pada aspek keterampilan sosial yang mana akan berguna pada organisasi diluar sekolah baik itu di keluarga maupun dimasyarakat yang notabene nya lebih banyak jika nanti siswasudah keluar dari sekolah itu sendiri, aspek keterampilan sosial ini sangat ditekankan oleh guru terlebih kepada metode-metode yang sedang diajarkan oleh guru sebagai sarana untuk melatih diri siswa, pelaksanaan dari metode *brainstorming* beberapa kali dilakukan oleh guru fikih kelas VII yang dilakukan dengan praktik yang tetap diarahkan oleh guru, dengan sebelumnya guru menyiapkan obyek dulu serta siswa disuruh mencari tau tentang obyek tersebut serta dengan pengalaman siswa yang mereka ketahui lalu dipersilahkanlah mereka untuk mengemukakan pendapatnya yang berkaitan dengan materi fikih tersebut, guru hanya sebagai fasilitator dan edukator yang memberi arahan dan melakukan praktik bersama.

Sehubungan dengan adanya metode brainstorming membuat peserta didik lebih aktif serta mampu saling menghormati dan bekerja sama dengan baik serta bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, pelaksanaan metode brainstorming seperti penjelasan dari bapak Rahmawan Irsyadi S.Pd selaku kepala madrasah sebagai berikut:

> "Brainstorming atau curah gagasan metode dimana ide-ide muncul diharapkan pada siswa melalui sebuah obyek pembelajaran yang dimana guru menentukan tema lalu siswalah yang memberikan gagasan, pmbicaraan dan ide-ide sehingga bisa membentuk pembelajaran yang kondusif."[40]

Metode yang digunakan pada kelas VII ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpendapat dimana guru sudah menyiapkan tema dan tentunya siswa

[40] Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmawan Irsyadi Kepala Sekolah MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus tanggal 7-10-2021, pukul 09.20 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sudah siap dengan tema tersebut, yang nantinya ide-ide siswa tersebut ditampung yang nantinya akan membentuk sebuah kesimpulan yang dapat ditarik oleh guru dan siswa.

Kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan.[41]

Kecakapan itu meliputi memperagakan proses terjadinya sesuatu, memperagakan penggunaan alat atau yang sedang dipelajari, dan memperagakan prosedur, melakukan keterampilan praktis tertentu sesuai dengan penjelasan verbal yang telah dilakukan guru.

Pada beberapa siswa lebih menyukai kerja kelompok atau lebih tepatnya berdiskusi ketimbang hanya dengan menerima pelajaran dari guru yang menerangkan yang dimana siswa merasakan jenuh, hal tersebut diungkapkan oleh siswa Rani :

> "Saya lebih suka diskusi, kalau dari guru biasanya bikin ngantuk, kalau diskusi juga bisa dapat pertanyaan-pertanyaan dan jawaban lebih banyak jadi lebih bisa dapet banyak hal."[42]

Semangat siswa dalam berdiskusi atau kerja kelompok ini mengindikasi bahwa siswa lebih cenderung suka untuk bersosialisasi dengan pendapatnya serta mendengarkan pendapat orang lain tanpa perlumenjadi pasif dikelas. Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok meliputi tujuan, interaksi dan kepemimpinan. Kerja kelompok terutama dilakukan untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama dan memupuk semangat kebersamaan. Penarikan kesimpulan bisa dengan menulis dan menghafalnya atau memahaminya.

---

[41] Istarni, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran Untuk Revolusi Pengajaran*, (Medan: Media Persada, 2014). 39.

[42] Hasil Wawancara dengan Rani siswa kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 11.00 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar.[43] guru haruslah menjadi aktor dari berlangsungnya proses pembelajaran dimana untuk saat ini guru haruslah memberikan waktu yang lebih kepada siswa agar siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dan secara tidak langsung siswa tersebut menjadi kreatif.

Adapun pendapat dari Slameto diatas bahwa Metode sumbang saran (Brainstorming) memberikan kebebasan semacam ini.[44] Dengan menggali dan membiarkan siswa melontarkan pendapat atau gagasannya dapat melatih siswa untuk dapat berpikir lebih kreatif.

Berdiskusi dapat mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan menyelesaikan masalah bersama tanpa adanya perselisihan antar sesama,serta adanya rasa timbal balik antar pendapat yang sedang bermunculan menjadikan lebih mendekatkan secara emosional dan lebih mengerti serta cakap dalam berbicara.

3. Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Metode Brainstorming pada Mata Pelajaran Fikih di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus.

Sebuah pembelajaran yang menggunakan yang menggunakan metode tentunya tidak lepas dari yang namanya faktor penghambat dan pendukung sebuah pembelajaran tersebut serta tak selalu metode yang diterapkan akan selalulancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, disiniliah masalah dan kelebihan yang ada pada sebuah metode itu sendiri.

Pembelajaran yang berlangsung akan mudah kondusif dan tentunya mendukung jika guru tersebut menerapkan metode yang tepat pada sebuah pembelajaran karena metode mengajar yang baik maka

---

[43] Slameto, "*Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003).176.

[44] Slameto, "*Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*", 179.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akan mempengaruhi siswa pula. Hambatan atau masalah dalam metode yang kurang baik pada sebuah pembelajaran misalnya dengan guru yan kurang siap untuk menerapkan metode tersebut sehingga nanti didalam kelas mengalami kebingungan dan dan tidak jelas arah dan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berapa Faktor penghambat yang terangkum dalam factor internal dan eksternal di metode brainstorming adalah sebagai berikut :

1) Peserta tidak mematuhi aturan main, misalnya:
   a. Memberi komentar terhadap ide yang dilontarkan peserta lain.
   b. Dalam satu putaran, seorang peserta melontarkan lebih dari satu ide.
   c. Seorang peserta yang belum sampai gilirannya sudah menyampaikan idenya.
   d. Ada peserta yang mendominasi atau memotong pembicaraan orang lain.
2) Pencatat merubah ide (baik isi maupun maksud) yang dilontarkan oleh peserta.
3) Peserta tidak mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang.
4) Hambatan non teknis, seperi : takut salah, kurang antusisa, dan kurang kerja sama.

Berdasarkan pada hasil penelitian wawancara dan observasi yang penulis lakukan di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus, ada beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dalam implementasimetode brainstorming pada matapelajaran fikih kelas VII di MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus.

Faktor yang menjadikan lancar atau tidaknya metode ini di lihat dari proses pembelajaran saat berlangsung dikelas, faktor pendukung yang mendukung jalannya metode ini juga bisa dibilang kelebihan dari metode Brainstorming seperti yang dituturkan oleh Ibu Hj. Sa'idah S.Ag selaku guru yang mengajar fikih:

> "Yang pertama anak sudah harus punya bekal materi tentang apa yang akan dipelajari, kalau informasi sendiri bisa dicari di perpus agar mereka bisa berpendapat, yang kedua anak-anak bisa

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mencari informasi dari internet dan lain sebagainya."[45]

Adapun faktor pendukung metode Brainstorming adalah sebagai berikut:

1) Ide yang muncul lebih banyak dan beragam.
2) Kesalahan akan terdeteksi karena yang terlibat banyak orang
3) Waktu dan tenaga dicurahkan oleh banyak orang dan dengan demikian terdapat lebih banyak akses informasi dan keahlian.[46]

Pendukung inilah yang mendorong siswa agar selalu belajar, adanya fasilitas lengkap seperti proyektor, hotspot, serta laboratorium komputer untuk siswa mencari bahan di internet, perpustakaan yang bukunya sudah banyak bisa menjadikan siswa mencari bahan yang lebih baik di dalam pembelajaran, serta adanya mushola yang senantiasa untuk siswa praktek dalam pembelajaran fikih. Dengan banyaknya pendukung atau fasilitas yang ada pada sekolahan membuat berjalannya sebuah pembelajaran menjadi lancar metode brainstorming yang di implementasikan di kelas VII MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus dalam mata pelajaran fikih agar dapat bersosialisasi dengan baik dan tercapainya tujuan pelajaran yang baik dan benar yang sesuai dengan metiode yang diajarkan.

Disamping ada faktor yang mendukung maka ada faktor penghambat yang senantiasa menjadikan metode tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hambatan ini sendiri dialami oleh beberapa siswa siswa sendiri mengalami kendala saat berdiskusi yang paling sering adalah grogi atau rasa tidak percaya diri, dikelas VII MTs NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus ketika pembelajaran berlangsung agar materi yang disampikan tetap sasaran guru hendaknya lebih bijak dalam memakai metode

---

[45] Hasil Wawancara dengan Hj. Sa'idah, S.Ag. sebagai guru Fikih Kelas VII MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus Pada tanggal 7-10-2021, pukul 13.00 WIB.

[46] Hendro Nur Cahyo, "*Brainstorming dalam k3"*, (Yogyakarta: Media Belajar, 2003).178.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

brainstorming serta menjadikan guru untuk lebih mengenal siswanya dan dengan adanya hambatan itu pun guru merasa tertantang untuk lebih dekat dengan siswa karena menciptakan kondisi kelas yang menarik, kondusif dan tidak membosankan maka gurupun harus mengerti keadaan siswanya.

4. Solusi untuk Implementasi Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs NU Hasyim'Ari 2 Kudus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MTs Nu Hasyim Asy'Ari 2 Kudus, terdapat solusi yang bisa memperbaiki pada faktor penghambat dan pelaksanaan metode brainstorming. Yakni dengan memberikan siswa menyampaikan argumentasi yang akan disampaikan pada materi tersebut. Agar menjadi siswa yang mampu dan berani dalam menyikapi masalah, menjadi pendengar dari argumentasi siswa lain dan menjadi toleransi terhadap apapun.

Tujuan penggunaan Metode Brainstorming ini adalah mengeluarkan segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya. Dalam pelaksanaan metode sumbang saran ini, guru bertugas memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka mampu menanggapi. Guru tidak boleh menanggapi pendapat siswa, baik benar maupun salah, juga tidak perlu menyimpulkannya.

Guru hanya menampung semua pertanyaan tanpa memberi komentar dan mengevaluasi pendapat siswa sehingga semua siswa didalam kelas mendapat giliran. Siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, bertanya, Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming, Yuliani Kartika Putri, Djahir Basir, Ikbal Barlian171 atau mengemukakan masalah baru. Mereka belajar dan berlatih untuk

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik.[47]

Lewat arahan guru langsung saat ada di dalam kelas yang dimana guru telah menyiapkan materi sebagai bentuk diskusi, gurupun beberapakali memberi kesempatan pada siswa yang notabene nya di kelas pendiam untuk berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya.

Solusi begitu banyak yang dikatakan oleh guru fikih juga bapak kepala salah satunya agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan siswa diajak guru agar tidak hanya guru menyampaikan dansiswa menerima namun juga keterlibatan siswa yang akan membuat suasana menjadi lebih aktif yang dimana guru mengarahkan materi apa yang harus dibahas dengan siswanya sudah mempunyai bekal sendiri agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Banyak hambatan salah satunya adalah karena kurikulum 2013 yang dimanadalam bentuknya atau pelaksanannya kurang begitu matang oleh karena itu seperti seperti yang disampaikan bapak Rahmawan Irsyadi S.Pd selaku kepala madrasah yaitu:

> "Yaitu dengan bapak ibu guru menggunakan referensi lama dengan konten yang sama selanjutnya ada LKS masih berjalan meskipun tidak seperti KTSP, yang terakhir target itu tetap dijaga dengan baik."[48]

Menggunakan referensi lama yang guru ajarkan kepada siswa tapi dengan isi yang sama akan juga menjawab persoalan guru yang mengenai kurikulum 2013 yang dimana lebih mengedepankan siswa yang aktif, disamping itu juga target atau tujuan yang dimana menjadi landasan untuk proses belajar mengajar harus tercapai dan dijaga dengan baik.

---

[47] Roestiyah, "*Strategi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 74

[48] Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmawan Irsyadi Kepala Sekolah MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus tanggal 7-10-2021, pukul 09.20 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pada proses pembelajaran pun dalam kelas harus bisa diterapkan dalam masyarakat yang dimana masyarakat tentunya akan menjadi penentu nilai setiap siswa disekolah.

Di jelaskan pada metode brainstorming banyak langkah untuk mewujudkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran fikih yang dimulai dari diri sendiri di dalam kelas dengan ikut aktif di dalam kelas, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak ragu dalam berargumen dalam kelas sehingga akanmemunculkan ide-ide yang dimana anak merasa mampu untuk melakukan hal tersebut, dan dengan pembiasaan yang guru sering terapkan dengan memberikan metode ataupun bentuk pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk aktif dan kreatif serta bukan hanya menerima, ini juga dibantu dengan sekolah yang sudah memberikan fasilitas anak untuk berekspresi dan menyalurkan bakat ataupun yang sedang mencari siapa dirinya itu dengan adanya ekstrakulikuler yang juga membantu anak dalam proses pembelajaran dan di masyarakat.

Adapun faktor pendukung metode Brainstorming adalah sebagai berikut:

1. Ide yang muncul lebih banyak dan beragam.
2. Kesalahan akan terdeteksi karena yang terlibat banyak orang
3. Waktu dan tenaga dicurahkan oleh banyak orang dan dengan demikian terdapat lebih banyak akses informasi dan keahlian.[49]

Pada faktor penghambat tentunya mempunyai solusi tersendiri dalam menanggapinya seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum:

> "dengan menyipkan media yang cukup banyak karena akan sedikit susah jadi nanti itu tidak

[49] Hendro Nur Cahyo, "*Brainstorming dalam k3"*, (Yogyakarta: Media Belajar, 2003).109.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bekerja maka akan ada plan b atau rncana ke dua."[50]

Disebutkan bahwa media menjadikan siswa lebih bersemangat dan pembelajaran lebih menarik, jikapun rencana yang sudah dibuat guru untuk menerapkan metode tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka rencana atau rencana cadangan sebagai antisipasi pembelajaran, karena tidak semuadalam proses pembelajaran dan menggunakan metode yang tepat akan terciptanya tujuan pembelajaran, tetapi juga dengan beberapa kondisi yang juga mendukung seperti siswa sudah siap berpendapat baik secara materi maupun psikis dalam pembelajaran yang mengimplementasikan metode brainstorming pada siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih.

[50] Hasil Wawancara dengan Ibu Mustabsyiroh, S.Pd.I., selaku waka kurikulum MTs. NU Hasyim Asy'Ari 2 Kudus tanggal 7-10-2021, pukul 12.15 WIB.

REPOSITORI IAIN KUDUS